



## Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Bitari Widia Sari, Dedih Surana\*

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

**Article history :**

Received : 6/4/2022

Revised : 7/7/2022

Published : 9/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 65 - 72

Terbitan : **Juli 2022**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya peristiwa Covid-19. Hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Semua sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah atau sering disebut dengan pembelajaran online, termasuk di SMA Negeri X. Pembelajaran online merupakan hal yang baru dilakukan oleh guru dan siswa, maka disini guru harus lebih cerdas dalam memilih model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dengan sempurna. Model pembelajaran integratif sangat efektif sebagai program pembelajaran untuk permasalahan di atas. Karena model integratif dapat menghubungkan atau menggabungkan dua bidang studi sekaligus dalam satu pertemuan. Sehingga model pembelajaran ini tidak terlalu membebani psikis siswa dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini tentunya selain hasil penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat menjadi acuan bahan penelitian yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek penelitian yang penulis kaji. Dapat memberikan hal baru bagi sekolah lain bahwa model integratif lebih efektif digunakan sebagai model pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, dan juga dapat digunakan setelah pandemi COVID-19 selesai (pembelajaran tatap muka/PTM).

**Kata Kunci :** Pembelajaran; Model Integratif; Pandemi Covid 19.

### ABSTRACT

This research is based on the background of the Covid-19. Almost all aspects of life have changed, one of which is in the field of education. All schools must carry out learning activities at home or often referred to as online learning, including at SMA Negeri X. Online learning is a new thing done by teachers and students, so here teachers must be smarter in choosing learning models so that learning objectives are still perfectly conveyed. The integrative learning model is very effective as a learning program for the above problems. Because the integrative model can link or combine two fields of study at once in one meeting. So that this learning model does not put too much pressure on the psyche of students with the many tasks given by the teacher. The objectives to be generated in this research are of course in addition to the results of this research, it can be useful so that it can be a reference for research materials that can be carried out in the future. Furthermore, further studies are carried out on the object of study that the author examines. Can provide new things for other schools that the integrative model is more effectively used as a learning model during the COVID-19 pandemic, and can also be used after the COVID-19 pandemic has been completed (face-to-face learning/PTM).

**Keywords :** Learning; Integrative Model; During the Covid 19 Pandemic.

@ 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Seperti sekarang ini bahwa seluruh dunia sedang gempar dengan adanya virus corona atau covid 19. Banyak sekali korban yang meninggal karena wabah tersebut. Wabah tersebut sebgaiian kecil dari salah satu peringatan dari Allah SWT bahwa umat manusia. Dampak dari penyebaran covid 19 mempengaruhi beberapa aspek diantaranya aspek pendidikan.

وَيَقَوْمٌ هٰذِهِ نَاقَةٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرَ اِنَّهَا فَذْرَوْهَا تَاْكُلْ فِيْ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمْسُوْهَا بِسُوْءٍ فَيَاْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيْبٌ فَعَقَرُوْهَا فَقَالَ ثَمَّعُوْا فِيْ دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ ذٰلِكَ وَعَدُوْبٌ مَّكْتُُوْبٌ

Artinya: “64. Dan wahai kaumku! Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab). 65. Maka mereka menyembelih unta itu, kemudian dia (Shalih) berkata, “Bersukarialah kamu semua di rumahmu selama tiga hari. Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kaum tsamud diberi azab oleh Allah SWT berupa wabah penyakit karena tidak menaati perintahNya dan malah melanggar apa yang telah diperintahkanNya yaitu untuk menyembah Allah SWT. Maka dariitu kaum tsamud diperintahkan untuk berdiam diri di rumah karena wabah tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Menurut Lavy pada jurnal Ade Fajar Ananda (2021) Dampak dari Covid-19 dan pembelajaran daring sendiri pada Proses Belajar di Sekolah diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, Akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran.

Di SMA Negeri X pembelajaran jarak jauh ini banyak menimbulkan permasalahan baru baik dari guru maupun siswa. Yang pertama, saat pelaksanaan pembelajaran *online* banyak siswa yang kurang memahami isi materi. Kedua, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring atau jarak jauh. Ketiga, kekurangan akses internet atau minimnya kuota yang dimiliki oleh siswa dalam setiap pembelajaran melalui media sosial ataupun menggunakan *google meet* (dalam proses tatap muka *online*). Keempat, beberapa siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar daring, seperti handphone (android) ataupun laptop, atau alat lainnya sebagai penunjang pendidikan.

Masalah lain yang dialami oleh siswa di SMAN X yaitu terlalu banyak materi dan tugas yang disampaikan oleh guru. Maka dalam hal ini guru harus mencari konsep baru yang sesuai dengan konsep pembelajaran selama masa adaptasi baru tersebut. Di SMAN X, diketahui bahwa dalam satu minggu pertemuan ada 14-16 mata pelajaran yang diterima oleh siswa. Sehingga dalam satu minggu tersebut siswa harus mengumpulkan sebanyak 14-16 tugas. Hal tersebut dapat membuat siswa tertekan dan juga dapat membuat minat belajar siswa berkurang. Padahal konsep pembelajaran jarak jauh itu adalah siswa mampu memahami apa yang guru sampaikan dan juga guru tidak terlalu memberatkan siswa dengan banyaknya tugas dari sekolah. Karena hal tersebut dapat mengganggu psikis siswa selama pandemi covid 19.

Tujuan yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini, tentunya selain hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar bisa menjadi rujukan untuk bahan penelitian yang mungkin dilakukan di masa yang akan mendatang. Lebih jauhnya, telaah lebih lanjut terhadap objek kajian yang penulis kaji. Bisa memberikan model pembelajaran yang baru bagi sekolah-sekolah yang lain, lebih efektif, dan aktif serta tidak menekan siswa dengan banyaknya tugas dimasa covid 19.

Seperti yang dikemukakan oleh Fogarty (1991) dalam Sunhaji (2014, p. 339) menyebutkan bahwa “Pembelajaran Integratif adalah suatu model metodologi bagi siswa dalam pembelajaran yang dengan sengaja menghubungkan beberapa sudut antara mata pelajaran yang terkoordinasi”. Seperti yang dikemukakan oleh (Isrokatun et al., 2020, p. 38) integrasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *integrate*, *integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *Integration* yang artinya membaurkan, khususnya penggabungan atau menyatukan menjadi satu kesatuan yang terikat. Secara terminologis, integrasi ilmu adalah koordinasi ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu disiplin ilmu. Menurut Prabowo dalam Ahmadi, Amri dan Elisah (2011) Pembelajaran integratif atau disebut juga pembelajaran terpadu adalah interaksi pembelajaran yang mencakup/mengantarmukakan berbagai bidang studi, pembelajaran ini diandalkan untuk memberikan perjumpaan yang berarti bagi siswa.

Model pembelajaran Integratif menunjukkan bahwa guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan untuk peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, factor pendorong dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran intergartif di masa covid-19 pada siswa kelas X di SMAN X?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memaparkan serta memberi deskripsi model pembelajaran integrative yang digunakan guru PAI di SMA Negeri X selama pandemic covid19 dengan menggunakan metode studi kasus. Studi ini merupakan aktivitas menghimpunkan data serta informasi penelitian dengan fenomena yang sedang terjadi dan bersumber pada buku, artikel ilmiah, karya literatur, dan publikasi lain yang kredibel untuk menjadi sumber penelitian kali ini. Metode yang dipergunakan ialah studi kasus serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam dan mendeskripsikan serta memaparkan infromasi dan data tersebut dengan berbagai pandangan dari beberapa pakar. (Mulyana, 2010, pp. 201–202) dalam (Muhammad, 2013, p. 69).

Sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian yaitu guru PAI, Waka Kurikulum, dan juga guru-guru yang lain dalam melengkapi penelitian tersebut. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data yaitu merangkum data-data yang telah diperoleh, Penyajian data yaitu menyajikan data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, kemudian yang terakhir yaitu kesimpulan yaitu hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai bagaimana pembelajaran menggunakan model integratif dimasa pandemic covid 19 untuk mata pelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN X.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Perencanaan Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi covid 19**

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan model integrative yaitu guru PAI harus mengetahui guru bidang studi apa yang akan berintegrasi. Sebelum membuat RPP guru PAI melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru PKN untuk mendiskusikan KD mana yang memiliki keterkaitan untuk menghasilkan satu tema yang diintegrasikan. Setelah itu barulah guru PAI dan PKN dapat membuat RPP dengan pencapaian beberapa indicator-indicator yang seseuai dengan yang ingin dicapai oleh kedua bidang studi yang diintegrasikan.

Selain membuat RPP dalam perencanaan pembelajarannya guru PAI dan PKN juga membuat jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disesuaikan dengan bidang studi yang diintegrasikan. Untuk kelas X IPS yaitu dalam satu minggu ada satu atau dua kali pertemuan dalam setiap kelasnya, karena ada 5 kelas X IPS. Satu kali pertemuan membahas satu tema dalam satu periode yang diintegrasikan.

Dalam tema yang diintegrasikan dibagi menjadi tiga periode. Dalam satu periode membahas satu tema untuk 5 kelas dengan pertemuan seminggu sekali. Biasanya satu periode berlangsung satu atau dua bulan, yaitu untuk absensi, pemberian materi dalam bentuk modul pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi pandemic covid 19 ini yang juga dirasa efektif agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di SMAN X guru PAI memilih menggunakan model pembelajaran Integratif, yang juga merupakan program dari sekolah agar setiap guru menerapkan model tersebut. Meskipun tidak semua materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, setidaknya ada beberapa materi yang dapat diintegrasikan dengan materi pada bidang study lain yang memiliki keterkaitan.

Untuk dapat menentukan mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan bidang study lain biasanya ditentukan yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan diintegrasikan. Seperti pada periode awal bidang study yang diintegrasikan dengan bidang study lain yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diintegrasikan dengan PKN dalam tema atau kompetensi dasar tentang; 1) Adap menuntut Ilmu (Peran Ilmu dalam Kehidupan Bernegara), 2) Sumber Hukum Islam (Sumber Hukum Dalam Beragama Dan Bernegara) , dan yang terakhir 3) Kejujuran (Korupsi Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam).

Media yang digunakan oleh guru PAI adalah media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dimasa covid19. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya guru mata pelajaran PAI di SMAN X menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran melalui; 1) whastapp, yang digunakan untuk proses absensi dengan wali kelas dan pemberitahuan yang lain menyangkut pembelajaran. 2) Google classroom yang biasa disebut juga dengan GC, digunakan untuk jalannya proses pembelajaran dari mulai pemberian link absensi sekolah, pemberian modul, pemberian literasi dan numerasi yang berkaitan dengan materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. 3) google meet, digunakan untuk meet atau pertemuan guru dengan siswa melalui panggilan video pada kelas tersebut untuk pembahasan materi dengan melihan ke aktivan siswa mengikuti pembelajaran, tanya jawab seputar materi, kemudian siswa melalui google meet juga diharapkan dapat menginterpretasikan materi yang telah diberikan oleh guru berupa modul. 4) Power point, yang digunakan untuk pembuatan tugas siswa melalui power point dan siswa juga diharapkan dapat mempresentasikannya melalui pembuatan video oleh setiap siswa maupun setiap kelompok seputar tema pembelajaran yang diintegrasikan. 5) Youtube, digunakan oleh guru untuk penyampaian dan penjelasan materi berupa video yang ditampilkan melalui youtube kemudian siswa diperintahkan untuk memperhatikannya.

## **Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid19.**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model integratif dimasa pandemi covid19. Mata pelajaran pai di SDLB Sukapura ini sesuai dengan kurikulum yaitu 4 jam. Model pembelajaran Integratif ini secara umum dapat diimplementasikan dengan baik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tahapan pembelajaran tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus ada dalam RPP yaitu : Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan (pendahuluan, inti dan penutup), kemudian yang terakhir adalah penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran integratif. Dalam (Sunhaji, 2014, p. 339), pembelajaran integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam antarmata pelajaran yang diintegrasikan (Fogarty, 1991, p. 76). Dengan model integratif ini, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna dalam hal ini mengandung pengertian siswa secara tidak langsung mempelajari dan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Model ini jauh lebih efektif dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai, daripada pendekatan konvensional yang bersifat monolitik (Rubiyanto & Haryanto, 2010, p. 122).

Pada kegiatan pendahuluan: guru memulai pembelajaran melalui *whatsapp* dan *google classroom* yang diawali dengan salam dan do'a, pemaparan materi disajikan dalam bentuk modul pembelajaran dengan tema yang diintegrasikan.

Pada Kegiatan Inti: ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diantaranya yaitu kegiatan literasi, *critical thinking*, integratif, komunikasi, dan kreativitas. Pada kegiatan literasi, melalui *google classroom* guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa dan panduan literasi agar siswa mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dengan tema integratif "Peran Ilmu dalam Kehidupan Bernegara" yang telah tertera pada modul integratif periode awal. Pada kegiatan ini guru Pendidikan agama islam menjelaskan materi yang pertama tentang semangat menuntut ilmu, penerapannya, dan menyampaikan ilmu kepada sesama. Yang kedua, keterkaitan kewajiban menuntut ilmu dan kewajiban membela agama sesuai dengan perintah dalam QS. At-Taubah ayat 122 beserta hadis tentang menuntut ilmu. Sedangkan guru Pendidikan Kewarga Negara menjelaskan bagaimana siswa dapat menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara hasil dari analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.

Pada kegiatan *critical thinking*, guru PAI maupun guru PKN memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami oleh siswa, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menambah wawasan dan dapat menjawab ketidaktahuan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan tema integratif Peran Ilmu dalam Kehidupan Bernegara. Kegiatan ini dilakukan dalam room *google meet*.

Selanjutnya pada kegiatan *communication*, guru memberikan ilustrasi atau gambaran sederhana berupa cerita, kisah, ataupun gambar sederhana terkait tema Peran Ilmu dalam Kehidupan Bernegara disesuaikan dengan modul dan LKS, siswa mengemukakan pendapat atas ilustrasi yang dilakukann oleh guru.

Yang selanjutnya yaitu *creativity*, disini peserta didik diperintahkan untuk membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman yang telah diketahui sebelumnya dan setelah

penambahan pengalaman baru terkait tema Peran Ilmu dalam Kehidupan Bernegara, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami pada lembar kerja siswa. Dalam kegiatan terakhir ini biasanya pertemuan pembelajarannya dilaksanakan pada *google meet*.

Pada kegiatan penutup: melalui whatsapp dan google meet guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarga Negara memberikan tugas setiap satu periode kepada peserta didik yaitu Peserta didik diperintahkan untuk membuat rangkuman/simpulan seputaran pelajaran (materi) serta point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Yang kedua, guru memberikan penekanan kembali tentang tugas, mengantisipasi ada siswa yang kurang jelas mengenai tentang tugas yang diberikan.

### **Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid19.**

Evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu berupa tugas dan latihan soal. Dimana tugas tersebut dilakukan setiap satu periode atau satu materi dalam satu atau dua kali pertemuan. Evaluasinya dilakukan setiap satu minggu sekali berupa tugas dan latihan soal seputar tema. Aspek yang dinilai dari evaluasi tersebut dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi tersebut. Terkadang siswa mengerjakan tugas tidak terlalu memperhatikan instruksi yang diberikan, jadi itu menjadi aspek penilaian yang penting. Tugas dari evaluasi pembelajarannya bukan berupa pembuatan power point, melainkan lebih ke membuat biografi seorang tokoh dan juga latihan soal yang guru berikan dalam google classroom.

Sebagaimana menurut Djamarah dalam Siti Asriyanti “Evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif” (Asriyanti, 2020). Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Menggunakan Model pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid19.**

Berdasarkan catatan lapangan yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi factor pendorong bagi siswa dalam melakukan pembelajaran adalah faktor internal yaitu dari dirinya sendiri dan factor eksternal atau dari luar atau lingkungan.

Factor pendorong: Yang pertama yaitu dari guru, sebagai fasilitator yang berhadapan dan berkomunikasi langsung dengan siswa dalam jalannya pembelajaran. Yang kedua, siswa sebagai objek utama yang menerima materi pembelajaran. Yang ketiga, sarana dan prasarana yang memadai baik dari sekolah, guru dan siswa sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model integrase.

Faktor penghambat menggunakan model pembelajaran integratif: Yang pertama partner guru yang akan melakukan model integrasi dengan PAI, saat akan mendiskusikan tema yang diintegrasikan terkadang berbeda pendapat sehingga itu mempengaruhi juga dalam pembuatan tema pada KD yang memiliki keterkaitan. Ada guru yang mudah untuk diajak diskusi, ada juga guru yang sulit untuk diajak diskusi dikarenakan sibuk dengan kegiatan pribadinya. Dalam integratif ini diskusi antara guru yang akan melakukan kerjasama dalam mengaitkan tema-tema yang memiliki keterkaitan sangatlah penting terutama dalam pembuatan RPP, dan juga penentuan tema yang memiliki keterkaitan pada kompetensi dasar yang menghasilkan pokok pembahasan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap indikatornya. Jika guru yang akan berintegrasi itu tidak dapat diajak kerjasama maka hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Yang kedua sarana dan prasarana, sangatlah penting agar terlaksananya proses pembelajaran terutama handphone. Dimasa pandemi ini menganjurkan siswa untuk memiliki handphone android yang didalamnya terdapat jaringan internet. Jika sarana dan prasana tidak dimiliki oleh siswa terutama *handphone* maka itu akan mengganggu proses pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model pembelajaran integratif untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid19 pada siswa kelas x di SMAN X. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Sebelum pembelajaran yaitu guru menyusun RPP. Sebelum menyusun RPP tersebut guru merumuskan tujuan khusus, memilih metode pembelajaran serta media pembelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana setiap siswa karena guru harus benar-benar mencari metode yang tepat agar pembelajaran bagi siswa SMAN X tercapai, perencanaan evaluasi. Selain itu guru memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar mandiri tanpa harus didampingi oleh guru. Modul bagi siswa hanya berisi satu tema dalam satu periode. Setiap periode akan berbeda tema yang diintegrasikan.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran integratif dimasa covid19. Pembelajaran menggunakan model integratif ini sudah sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh guru. Tujuan utama pembelajaran menggunakan model integratif adalah membiasakan siswa untuk tetap belajar mandiri dan juga meringankan siswa dalam pemberian tugas agar tidak terlalu banyak tugas yang diberikan (bukan per mata pelajaran, melainkan per bidang study yang diintegrasikan). Adapun beberapa langkah atau fase dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model integratif yaitu: fase menentukan topik/tema yang diintegrasikan (guru PAI dan guru PKN melakukan diskusi untuk menentukan topik/tema yang memiliki keterkaitan), fase pemberian materi (modul yang disediakan untuk siswa melakukan kegiatan belajar) dan fase pemberian tugas dan pertanggung jawaban setiap tugas yang diberikan berikut sebagai evaluasi guru PAI dan guru PKN.

Peneliti merujuk pada pendapat guru PAI bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model integratif di selenggarakan berlangsung dengan efektif. Hal tersebut karena evaluasi dilaksanakan seminggu sekali. Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan model integrasi guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan perkembangan dan cara siswa memahami intruksi dari tugas yang diberikan atau sesuai dengan hasil kemampuan belajar siswa.

Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat yaitu berada dari diri sendiri dan faktor lingkungannya. Karena di SMAN X ini setiap siswa memiliki masalah yang tidak jauh berbeda, maka yang menjadi faktor pendorong dan penghambatnya juga tidak terlalu berbeda baik dari faktor internal maupun eksternal. Contohnya seperti kebutuhan dan kemampuan mereka yang berbeda-beda dan faktor pendorong atau motivasi dari orang tua atau keluarga, karena ada siswa yang kurang mampu memenuhi sarana dan prasarana seperti handphone dan juga kuota sebagai akses internet, ada yang rumahnya jauh dari jangkauan akses internet dan ada juga siswa yang malas dalam belajar atau lebih tepatnya menunda-nunda setiap tugas.

#### Daftar Pustaka

- Ahmadi, L. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). *Strategi pembelajaran sekolah terpadu "Pengaruhnya terhadap konsep pembelajaran sekolah swasta dan negeri."* Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ananda, A. F., Surana, D., & Inten, D. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.369>
- Asriyanti, S. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*. Insitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrative The Curricula*. Palatine, Illionis: Skygh Publishing, Inc.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebbar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.

- Muhammad, A. A. (2013). *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat: Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, N., & Haryanto, D. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sunhaji. (2014). Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 334–358. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.719>